ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QURAN (KAJIAN TAFSIR SURAT AN-NAHL AYAT 90-97)

Sariaji Lina Erfina[1], Jasmienti[2], Muhiddinur Kamal[3], Alimir[4]
IAIN Bukittinggi
linaerfina13@gmail.com

Abstract

The background of this research is that along with the times in this era of globalization, the inculcation of morals from an early age is still lacking, considering that many young people commit violations, such as fighting parents and teachers, smoking in class, skipping class, fights between students. student. Even though the government has implemented the 2013 curriculum system, which is about developing character education, it still tends towards cognitive abilities rather than towards developing the students' own character.This type of research is library research. The data sources used by researchers are primary data sources, namely Al-Quran Surah An-Nahl verses 90-97 and Tafsir al-Munir and al-Azhar. Secondary data sources are books and literature related to this research. The data collection technique that researchers used in this study was a documentation technique by collecting data on matters related to the research object in the form of books, commentaries, journals and so on. The data analysis technique uses deductive and inductive techniques.Based on the results of the research, it can be concluded that the educational values contained in surah an-Nahl verses 90-97 and according to the interpretations of al-Munir and al-Azhar are: (1) Fair is weighing equally, punishing those who are wrong, and justifying those who are wrong. Correct. Fair is divided into three, namely fair to Allah, fair to oneself and fair to others, (2) Keeping promises, Allah SWT forbids and threatens people who break agreements and Allah likens like a woman who is not sane who deciphers the threads spun that have been he spun firmly, (3) Patience, Allah SWT sees the patience of his servant by giving tests, for those who are weak will fall and for those who are strong will harvest the fruits of their patience.

Keywords: *The Value of Moral Education, Surat an-Nhal yat 90-97, Tafsir al-Azhar and Al-Munir*

Abstrak : Latar belakang penelitian ini yaitu seiring perkembangan zaman di era globalisasi ini, penanaman akhlak semenjak dini masih kurang, mengingat banyaknya anak-anak muda ini melakukan pelanggaran-pelanggaran, seperti melawan pada orangtua dan guru, merokok dalam kelas, membolos saat jam pelajaran, perkelahian antar pelajar. Walaupun pemerintah telah menerapkan system kurikulum 2013, yaitu tentang pengembangan pendidikan karakter masih cendrung ke arah kemampuan kognitif dibanding kearah pengembangan karakter peserta didik sendiri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer yaitu Al-Quran surat An-Nahl ayat 90-97 dan Tafsir al-Munir dan al-Azhar. Sumber data sekunder adalah buku-buku dan literature yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan cara

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

mengumpulkan data mengenai hal-hal berkaitan dengan objek penelitian berupa buku, tafsir, jurnal dan sebagainya. Teknik analisis fata menggunakan teknik deduktif dan induktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 90-97 dan menurut tafsir al-Munir dan al-Azhar adalah: (1)Adil adalah menimbang sama berat, menghukum yang salah, dan membenarkan yang benar. Adil terbagi tiga yaitu adil kepada Allah, adil terhadap diri sendiri dan adil kepada orang lain, (2) Menempati janji, Allah SWT melarang keras dan mengancam orang yang memutuskan perjanjian dan Allah merumpamakan seperti seorang wanita yang kuras waras yang menguraikan benang hasil pintalan yang telah ia pintal dengan kuat, (3) Sabar, Allah SWT melihat kesabaran hambanya dengan memberikan ujian, bagi mereka yang lemah akan terjatuh dan bagi mereka yang kuat akan memanen buah dari kesabarannya.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Surat an-Nhal yat 90-97, Tafsir al-Azhar dan Al-Munir

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena diamanapun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakitatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudidayakan atau memuliakan kemanusiaan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dnegan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah unsur-unsur yang esensial di Indonesia yang merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah dan pemerintah. Melalui lembaga pendidikan inilah nilai budaya bangsa, dipelihara, dibina dan dikembangkan untuk harkat dan martabat bangsa Indonesia itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Selanjutnya dalam Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa: "Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Sungguh ideal sekali tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan oleh bangsa kita ini, namun fenomena yang terjadi seperti kasus yang disebutkan di atas menandakan bahwa tujuan pendidikan yang seharusnya menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti baik belum dapat diwujudkan secara baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa pendidikan hakikatnya membentuk karakter manusia yang berkualitas baik dari segi intelektualnya maupun dari segi spiritualnya. Artinya disamping seseorang diharapkan memiliki tubuh yang sehat, kecerdasan intelektual yang tinggi, juga memiliki budi perkerti yang luhur dalam hatinya yang tercemin dalam tingkah lakunya sehari-hari.

Sedangkan pendidikan alkhlak sebagaiama dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih merupakan terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontas lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada al-Quran dan Sunnah sebagaia sumber tertinggi ajaran Islam.

Di dalam al-Quran terdapat perilaku (akhlak) terpuji yang hendaknya diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan seharhari, karena akhlak mulia merupakan barometer terhadap kebahagiaan, keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia, dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama islam.

Pada saat ini di Indonesia khususnya penanaman akhlak semenjak dini begitu penting, mengingat banyaknya anak-anak muda muda bangsa ini melakukan pelanggaran-pelanggaran dari batas kewajarannya. Walaupun pemerintah menerapkan system kurikulum 2013, yaitu tentang pengembangan pendidikan karakter masih cenderung mengarah ke arah kemampuan kognitif disbanding kearah pengembangan karakter.

Berbagai masalah yang marak terjadi dan disoroti oleh media akhir-akhir ini antara lain mulai dari tawuran antar pelajar, siswa melawan ke orangtua, siswa merokok didalam kelas, membolos saat jam pelaran.

Tidakkan tak terpuji tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar namun sudah merambah ke daerah-daerah perdesaan. Salah satu contohnya seorang siswi SMP di Pontianak yang berinisial AU (14) menjadi korban pengeroyokan sejumlah siswi SMA. Aksi

tersebut terjadi pada jumat. 29 Maret 2019 sibuah bangunan yang terletak di Jalan Sulawesi,Pontianah, Kalimatan Barat.

Perlu diingat bahwa permasalahan diatas bukan hanya tanggung jawab salah satu pihak saja. Seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan peserta didik lebih banyak dilakukan diluar sekolah, yaitu di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Namun hal ini bukan berarti sekolah dapat lepas tangan begitu saja, karena peristiwa semacam ini merupakan gambaran buram dari pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia belum mampu merubah sifat-sifat tercela yang ada pada peserta didik dengan mengantikan sifat-sifat yang berakhlak mulia.

Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak mulia pribadi dan masyarakat akan menjadi pilar yang utama untuk tumbuh dan berkembangnya akhlak suatu bangsa.

Mempelajari ayat Al-Quran sangat penting untuk dijadikan sebagai pedoman bagi kita semua termasuk dalam hal pembinaan akhlak yang mulia. Karena pada dasarnya manusia merupakan homo educandum atau manusia yang dapat di didik dan mempunyai akal pikiran, sehingga manusia dapat melaksankan akhlak mahmudah (apa yang diperintahkan) dan menjauhi akhlak mazmumah (apa yang dilarang) oleh Allah SWT. Mengaplikasikan nikai-nilai luhur agama mutlak diperlukan dalam setiap sendi kehidupan, sehingga dapat berguna sesame manusia dalam upaya mencapai ridha Allah.

Banyak sekali ayat dalam al-Quran yang membahas tentang akhlak, salah satu contohnya akhlak yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 90-97 yang akan menjadi bahan skripsi oleh penulis. Dalam surat an-Nahl ayat 90-97 berisi larangan dam peintah Allah yakni membatalkan janji, larangan berbuat kemungkaran atau perbuatan keji dan adapun perintah Allah yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 90-97 adalah sabar dan berbuat kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan disisi Allah tidak ada bedanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat an-Nahl ayat 90-97. Olehn karena itu penulis akan membahasnya dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam al-Quran (Kajian Tafsir Surat an-Nahl ayat 90-97)".

METODE

Dalam penyusunan karya tulis ini, jenis penelitian yang digunakan dilihat dari tempat aktivitas adalah penelitian kepustakaan (liberay research) yakni acuan dan rujukan dalam mengelola data dengan tolal ukur dari berbagai literature, maksudnya data-data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature baik melalui buku-buku, jurnal maupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian diarahkan pada penelaah dan pembahasan teori-teori yang diterima keabsahannya dalam literature ilmiah, dan yang ada relevansinya dengan masalah yang hendak dikaji yakni studi terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS. Al-Nahl Al-Quran (Kajian Tafsir QS Al-Nahl ayat 96-97). Sebagai upaya pemecahan masalah, maka landasan teori-teori dikutif dari beberapa sumber, baik buku-buku maupun jurnal-jurnal dan sumber lain yang mendukung kajian ini. Teknis megumpulkan data yaitu observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga, Yang paling utama ditekankan dalam pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku yang sopan baik dalam perilaku keseharian maupun tutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh konkrit untuk dihayati maknanya.

Al-Quran adalah sumber dan ajaran Islam serta menjadi pedoman hidup setiap muslim, di dalamnya terdapat perintah dan larangan Allah, dan al-Quran juga sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus.

Al-Quran dan al-Hadits sebagai sumber dan pedoman hidup bagi setiap muslim yang menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan, Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Hendaknya setiap muslim selalu berpegan teguh pada keduanya agar kehidupan yang dijalani selalu diberi kenikmatan dan ridhaNya.

Mohammad Daud Ali menjelaskan bahwa al-Quran sebagai sumber agama dan ajaran Islam memuat soal-soal pokok yaitu sebagai berikut:

1. Petunjuk mengenai akidah yang harus diyakini oleh manusia, di dalamnya mencakup tentnag keimanan akan keesaan Allah serta kepercayaan akan adnya hari kebangkitan, perhitungan dan pembalasan.
2. Petunjuk mengenai syari'ah yakni petunjuk mengenai hubungan dengan Allah dan sesame manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Petunjuk tentang akhlak, petunjuk yang mengajarkan tentang baik dan buruk yang harus diindahkan oleh manusia.
4. Kisah-kisah umat manusia di zaman lampau.
5. Berita-berita tentang akhir zaman yang akan dating yakni tentang kehidupan akhir manusia,
6. Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.
7. Hukum Allah yang berlaku di alam semesta.

Al-Quran surat an-Nahl ayat 90-97 salah satu dari sekian banyak ayat dalam al-Quran yang membahas masalah pendidikan, yang di dalamnya terdapat berbagai nilai pendidikan akhlak ini dapat kita jadikan sebagai pedoman dan rujukan untuk menanamkan akhlak karimah dan mengantisipasi kemerosotan akhlak masyarakat pada umumnya, dan dilingkungan sekolah pada khususnya.

Dari beberapa nilai-nilai pedidikan akhlak yang terdapag dalam surat an-Nahl ayat 90-97. Penulis hanya menganalisis mengenai nilai pedidikan akhlak tentang adil, sabar dan menempati janji yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 90-97 sebagai berikut:

Selain sebagai makhluk individual, manusia juga sebagai makhluk social. Sebagai makhluk individual, manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Sedangkan makhluk social, ia membutuhkan teman untuk bergaul, untuk menyatakan suka dan duka, dan memenuhi berbagai kebutuhan lainnya bersifat kolektif. Manusia membutuhkan kedua sisi kehidupan tersebut.

Sebagai makhluk social, manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya, dan membutuhkan lingkungan dimana ia berada. Ia menginginkan adannya

linkungan social yang ramah, peduli, santun, saling menjaga dan menyayangi, bantu membantu, taat pada peraturan, tertib, disiplin, menghargai hak-hak asasi manusia dan sebagainya. Lingkungan yang demikian itulah yang memungkikan ia dapat melakukan berbagai aktivitasnya dengan tenang, tanpa terganggu oleh berbagai hal yang daoat merugikan dirinya.

إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالإِحْسَانِ وَإِيتَاء ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاء وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah memerintahkan berlaku adi dan berbuat kebajikan (ihsan)*. (QS. An-Nahl: 90)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk berlaku adil baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, keadilan tampak dalam berbagai bentuknya. Keadilan berarti menghukum orang sesuai dengan kesalahannya, atau memberikan ganjaran sesuai dengan perbuatan baiknya.

Al-Adl adalah melakukan setiap hal yang difardhukan berupa akidah dan syariat, berjalan bersama dengan orang lain dalam menunaikan amanat, meninggalkan kezaliman, berlaku objektif, dan menunaikan hak kepada pemiliknya.

Ibnu Arabi membagi al-Adl menjadi tiga: adil dengan Allah SWT, disini dikatakan adil dengan terhadap Allah SWT yaitu memprioritaskan Allah terhadap segalanya, lebih mengutamakan ridha Allah SWT dari keinginan sendiri, dan menjauhi larangan dan menjalankan perintahnya.

Adapun adil terhadap diri sendiri adalah mencegah hal-hal yang merugikan diri sendiri, tidak memperturutkan ambisi, serta senantiasa menghiasi diri dengan sifat qama'ah dalam setiap keadaan. Sedangkan adil dengan orang lain adalah tidak menyakiti siapau baik itu dengan ucapan maupun perbuatan, baik secara senganja maupun tidak sengaja, dan berlaku adil terhadap sesame.

Allah, sebagai yang Maha adil, memerintahkan manusia bersifat adi baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Keadilan adalah sendi pergaulan social yang paling fundamental. Dengan nilai keadilan itulah sesungguhnya masyarakat tercipta. Jika keadilan dilanggar, maka send-sendi masyarakat akan goyah. Seseorang yang melanggar keadilan, barang kali akan mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Tapi dengan tindakannya dalam jangka panjang, ketidakadilan akan merugikan semua orang, termasuk yang melanggar perjanjian.

Maka keadilan itu sendiri bersifat multidimensional. Keadilan berkaitan dengan dan berintikkan kebenaran (al-haqq). Keadilan berarti pula tidak menyimpang dari kebenaran, tidak merusak dan tidak merugikan orang lain maupun diri sendiri. Keadilan mengandung arti keseimbangan, merupakan juga syarat agar orang tidak jatuh, baik dalam berdiri, lebih ketika sedang bergerak, karena itu kesimbangan itu menimbulkan keteguhan dan kekokohan.

Keadilan yang diterapkan untuk manuisa dalam kehidupan dalam bermasyarakat adalah keaidilan social. Keadilan adalah suatu cita-cita luhur yang lahir dari hati manusia. Cita-cita luhur ini telah mengilhami dan menyengati berbagai pemikiran manusia dan gerakan masyarakat yang merasa terpangil untuk membangun sebuah masyarakat yang ideal, masyarakat yng berkeadilan social.

وَأَوْفُواْ بِعَهْدِ اللهِ إِذَا عَاهَدتُّمْ وَلاَ تَنقُضُواْ الأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلاً إِنَّ اللهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: *Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan jangnalah kamu melanggar sumpah setalah diikarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadp sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.* (Qs. an-Nahl: 91

Ayat ini menjelaskan tentang perintah memenuhi janji dan menghormati kesepakatan, karena janji adalah masalah serius dan kursial. Ahdullahi adalah kata yang bersifat umum mencakup semua janji, kesepakatan dam perjanjian yang dinyatkan dengan lisan dna dikomitmenkan oleh seseorang berupa jual beli, fakta dan kesepakayan dalam masalah yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Semua perjanjian wajib dipenuhi dan haram dibatalkan atau diremehkan, sebagaiama yang dipaparkan oleh Abu Ja'far dalam tafsir ath-Thabari, "Penuhilah wasiat yang tleha diwasiatkan Allah SWT kepada kalian dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta beramal dengan kitab-anya dan sunnah Rasul SAW.

Kemudian Allah SWT mengilustrasikan perbuatan melanggar sumpah seperti seorang perempuan kurang waras yang menguraikan kembali benang hasil pintalan ya g telah ia pintal dengan kuat dan kukuh. Lalu Allah SWT mengancam keras orang-orang yang melanggar sumpah dengan menjadikan sumpahnyang diucapkan hanya sebagai tipuan.

Dapat disimpulkan bahwa siapa saja yang berjanji harus ditepati dan dipenuhi, karena berjanji adalah hutang dan orang yang tidak menempati janjinya merupakan salah satu dari tanda-tanda orang yang munafik dan Allah SWT membenci dan mengancam orang-orang yang melanggar sumpahnya.

KESIMPULAN

Akhlak adalah kondisi dalam diri yang melahirkan tindakan-tindakan tanpa perlu pikir panjang atau secara spontan, jika tindakan-tindakan tersebut melahirkan yang baik menurut hokum syariah maka ia disebut sebagai akhlak yang baik, dan jika melahirkan tindakan yang buruk maka ia disebut akhlak buruk.Pendidikan akhlak merupakan prinsip dasar yang harus ditanamkan pada setiap jiwa manusia sejak manusia itu lahir sampai akhir hayatnya, karna akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga darinsitu timbulah perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Oleh karena itu penenanaman akhlak dalam jiwa manusia harus dilakukan sejak kecil agar menjadi kebiasaan se[anjanh hidupnya. Al-Quran sebagai pedoman dan landasan hidup, membimbing manusia pada jalan kebiakan di duni dan akhirat. Di dalam terdapat banyak sekali pelajaran yang bias kita ambil termasuk mengenai pendidikan.Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat an-Nahl ayat 90-97. Peintah berlaku adil, yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 90. Allah memerintahkan hamba-hambaNya di dalam al-Quran untuk berbuat adil berlaku objektif terhadap haknya, dengan mengesekanNya

DAFTAR PUSTAKA

Abdul dan Dian. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abdurahman, Hafidz. 2015. *Islam Politik dan Spirutural*. Bogor: Al-Azar

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ali, Daud Muhammad. 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo

Ali, Hasan al-Arid. 1992. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*.Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Andi.2018.Skripsi. *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tentang Surah Al-An'am Ayat 152)*. Makasar: UIN Alauddin Makasar

Amin, Munir Samsul.2016. Jakarta:Sinar Grafindo

Arikunto, Suharni. 2006.*Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Prakti*k.Jakarta:Rineka Cipta

Bahri, Zainul Media. 2005. *Menembus Tirai Kesendirian-Nya*. Jakarta: Prenada

Bartolomeus Samho. 2010. *Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan-Tangangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini*,.Bandung. Universitas Katolik Parahtyangan

Sahar, Subandi. 2011. *Sebuh Konsep Psikologi Jurnal Psikologi: Volume 38, NO. 2, Desember 2011:215-227* Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada.

Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta:Pustaka Belajar

Tariquddin, Moh. 2008. *Sekularitas Tasawuf: Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*. Yogyakarta: UIN-Malang Press

Yasinta, Maharani. 2017. Skripsi. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandungn pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburahman EI-Shirazy*. Lampung: UIN Raden Intan

Tusa'Diah,, Halimah.2017. Skripsi. *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*. Lampung: UIN Raden Intan